

IMPLEMENTASI STANDAR AUDIT DALAM PROSES AUDIT LAPORAN KEUANGAN PADA KAP

Aris Cahyono¹, Hanif Yusuf Seputro²

^{1,2)} Program Studi D3 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trunojoyo Madura
e-mail: 220241100007@student.trunojoyo.ac.id¹, hanif.yusuf@trunojoyo.ac.id²

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan memberikan kontribusi nyata dalam penerapan proses dan prosedur audit bersadarkan standar IAPI (Institusi Akuntan Publik Indonesia). Dalam pelaksanaan pengabdian penulis terlibat langsung dalam proses audit yang berlangsung dalam 4 bulan dari januari-april 2025, Penulis terlibat langsung dalam proses audit yang termasuk, stock opname persediaan, penyusunan Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP), pengambilan data dan pengolahan data audit yang dilakukan secara langsung dilapangan oleh auditor. Metode yang digunakan oleh penulis dalam pengabdian yaitu dokumentasi, wawancara, dan keterlibatan langsung dalam proses audit. Hasil pengabdian menemukan kesesuaian antara standar audit (baik standar proses maupun prosedur) dengan implementasi audit di lapangan mulai dari tahapan audit (perencanaan, pelaksanaan audit, pengumpulan bukti, dan pelaporan), pada prosedur audit sesuai standar (SA 200-700). Diharapkan pengalaman dan ilmu yang sudah didapatkan oleh penulis dapat menjadi bekal bagi penulis dalam memasuki dunia kerja dan dapat meningkatkan profesionalitas dalam bidang akuntansi dan prosedur audit sebagai penerapan ilmu dalam dunia kerja.

Kata kunci: Audit, Pengabdian, Kertas Kerja Pemeriksaan

Abstract

This service aims to provide real contributions in the implementation of audit processes and procedures based on IAPI (Indonesian Public Accountant Institution) standards. In carrying out the service, the author was directly involved in the audit process which took place in 4 months from January to April 2025. The author was directly involved in the audit process including inventory stock taking, preparation of Audit Working Papers (KKP), data collection and processing of audit data carried out directly in the field by the auditor. The methods used by the author in the service are documentation, interviews, and direct involvement in the audit process. The results of the service found a match between audit standards (both process standards and procedures) with the implementation of audits in the field starting from the audit stages (planning, audit implementation, evidence collection, and reporting), in audit procedures according to standards (SA 200-700). It is hoped that the experience and knowledge that has been gained by the author can be a provision for the author in entering the world of work and can improve professionalism in the field of accounting and audit procedures as an application of knowledge in the world of work.

Keywords: Audit, Devotion, Kertas Kerja Pemeriksaan

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian global yang semakin cepat mendorong setiap perusahaan untuk menyusun laporan keuangan yang berkualitas. Laporan keuangan perusahaan tidak hanya digunakan sebagai sarana pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh internal perusahaan, namun juga digunakan untuk menilai kondisi perusahaan oleh pihak eksternal seperti investor, kreditor, publik, dan pemerintah. IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menyatakan bahwa laporan keuangan memiliki beberapa karakteristik, yaitu keterpahaman, andal, relevansi, dan keterbandingan (Konseptual & Keuangan, n.d 2016). Untuk mencapai karakteristik keempat tersebut, diperlukan pihak ketiga yang dimaksud dalam memiliki kemampuan untuk menilai dan mengukur suatu laporan keuangan (Fish, 2020). Dalam pihak ketiga tersebut adalah auditor independen dengan tugas bertanggung jawab terhadap perencanaan serta pelaksanaan audit sehingga mendapatkan kepastian yang kredibel bahwa laporan keuangan perusahaan telah memenuhi ketentuan yang sudah berlaku (Wicaksono & Purwanto, 2021). Menurut IAPI (Institusi Akuntan publik Indonesia) mengungkapkan bahwa Indonesia kekurangan jumlah akuntan publik dan masih membutuhkan profesi tersebut dalam jumlah besar, sebagai antisipasi bertumbuhnya sektor bisnis (Viriany, 2017) karena itu masih ada kekurangan kebutuhan akuntan publik di Indonesia, dan menurut

Badan Pusat Statistik (BPS) total perseorangan di Indonesia menembus 26,7 juta pada tahun 2022 dan dalam sepuluh tahun terakhir ini terdapat 3, 98 juta perusahaan baru (Arianti & Maharani, 2023).

Menurut PMK No. 17 tahun 2008 Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah badan usaha yang mendapatkan izin dari menteri sebagai perantara bagi akuntan publik dalam melaksanakan jasa akuntan publik (Peraturan Menteri Keuangan, 2008). Menurut Undang-Undang akuntan publik 2011 jasa yang diberikan oleh akuntan publik ada beberapa jasa akuntan seperti jasa asuransi atau jasa yang diberikan oleh akuntan publik yang berkaitan dengan akuntansi, keuangan, manajemen, kompilasi, perpajakan, dan konsultasi sesuai dengan kompetensi akuntan publik. Sebagai contoh yaitu jasa asuransi adalah salah satu jasa profesional independen yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja informasi bagi pihak dalam mengambil keputusan (Undang-Undang Akuntan Publik 2011). Profesi akuntan merupakan pekerjaan tidak hanya berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan hidup, akan tetapi juga berkaitan dengan standar-standar kualitas kode etik profesi akuntan sehingga integritas profesi akuntan Indonesia, dan akuntan semestinya senantiasa dapat menjaga hubungan baik dengan masyarakat dan lingkungan sekitarnya (Fish, 2020). Kemajuan dalam profesi akuntan publik di era sekarang mengalami pertumbuhan akan jumlah akuntan publik yang semakin meningkat dan berkompeten dalam bidangnya. Namun demikian perbandingan antara kebutuhan di dunia kerja dengan lulusan yang mempunyai gelar CPA masih sangat kurang untuk dapat menjadi auditor yang berkompeten dalam mengaudit laporan keuangan (Global et al., 2024). Proses audit laporan keuangan dilaksanakan oleh auditor dengan menggunakan empat tahap yaitu, perencanaan, pemahaman, penelaahan, struktur pengendalian internal, dan penyusunan laporan audit. Opini audit dapat mengalami perubahan sewaktu-waktu apabila seorang auditor dalam mengaudit menemukan temuan baru pada saat dilapangan sehingga temuan tersebut digunakan untuk mempertimbangkan pengambilan keputusan (Laula Putri Fadilah & Pupung Purnamasari, 2022).

Dalam melaksanakan tahapan audit laporan keuangan, langkah pertama perlu untuk mengambil keputusan apakah menerima atau menolak sebuah klien baru. Sebelum menerima, kita harus mempertimbangkan hal-hal seperti integritas, manajemen, mengidentifikasi resiko, menilai independensi, menentukan kompetensi, dan kemampuan profesionalnya. Selanjutnya auditor perlu melaksanakan perencanaan audit dengan mempertimbangkan beberapa kegiatan seperti memahami bisnis dan industry klien, melakukan prosedur analitik, menentukan materialitas, menetapkan resiko audit, resiko bawaan, dan memahami struktur pengendalian internal dalam memberikan pengarahan penyusunan laporan keuangan. Pelaporan audit adalah tahapan terakhir dalam melakukan pelaporan audit, laporan audit adalah hasil dari pekerjaan audit yang telah selesai dikerjakan, laporan ini tidak boleh dibuat sembarangan dikarenakan laporan audit harus mencakup beberapa jasa yang diberikan, seperti objek yang diaudit, lingkup audit, tujuan audit, hasil audit dan rekomendasi yang diberikan jika ada kekurangan dan informasi lainnya. Laporan audit adalah tanggung jawab audit yang sangat besar sehingga dalam mengambil keputusan harus dengan hati-hati. Dikarenakan dalam melaksanakan audit bukan hanya membawa kejujuran tapi juga membawa nama baik kantor akuntan publik yang harus dijaga dengan baik (Asiva Noor Rachmayani, 2015). Dalam penyusunan laporan keuangan ada salah satu solusi dalam standart pencatatan dan pelaporan keuangan yang sesuai, yaitu standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah (SAK-EMKM) yang menjadi solusi dan strategi dalam pencatatan, pengeluaran dan pemasukan perusahaan dagang di Indonesia (Garut, 2025).

Strategi audit adalah mempertahankan kualitas audit yang sudah bagus untuk tetap dan lebih baik lagi, saat melakukan pengambilan data audit serta mengaktifkan audit modern seperti audit kebelanjutan dan audit jarak jauh atau remote audit (Khoirunnisa et al., 2021). Dalam melaksanakan strategi dalam proses audit perlu ada tahapan atau persiapan seperti, Planning (Perencanaan) dalam melakukan perencanaan audit memberikan penjelasan mengenai hal-hal yang perlu di antisipasi dan dimodifikasi terkait proses audit yang akan dilaksanakan, Desk Audit (audit dokumen) pada tahap ini klien perlu mempersiapkan beberapa dokumen untuk proses audit yang dibutuhkan oleh auditor dalam prosesnya, Konfirmasi (Wawancara jarak jauh) pada tahap ini audit perlu saling komunikasi antar klien untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan proses audit, dengan menggunakan teknologi informasi antara lain meet, zoom, Wa, dan sebagainya, Close Meeting (Pertemuan terakhir) pada tahap ini audit telah selesai dengan proses audit terakhir, penyampaian temuan hasil audit secara online atau

offline kepada klien untuk disepakati kedua belah pihak dengan tanda tangan bermatrai sebagai dasar pembuatan laporan hasil audit (Sari et al., 2022).

Auditor memainkan peran penting dalam perusahaan, terutama dalam mengaudit laporan keuangan yang dibutuhkan oleh pihak yang berkepentingan, seperti pemilik perusahaan, investor, kreditor, pemerintah, dan masyarakat umum. Peran auditor adalah bertindak secara independen dan memastikan bahwa laporan keuangan yang disiapkan dan disusun oleh manajemen. Manajemen adalah wajar dan dapat diandalkan serta berisi informasi yang akurat tentang kondisi dan posisi keuangan perusahaan untuk periode tertentu. Kuncinya adalah memastikan bahwa: Auditor juga bertindak sebagai perantara antara dua pihak dengan kepentingan berbeda, manajemen dan pemegang saham, dan konflik kepentingan dapat timbul antara kedua pihak tersebut (Rosdiana, 2020). Dalam auditor terbagi menjadi beberapa auditor seperti auditor negara yang berkerja untuk negara, auditor internal yang bekerja dalam entitas, dan auditor Eksternal adalah auditor yang bekerja sebagai auditor di luar entitas dan pemerintah (Lukman & Nata, 2024).

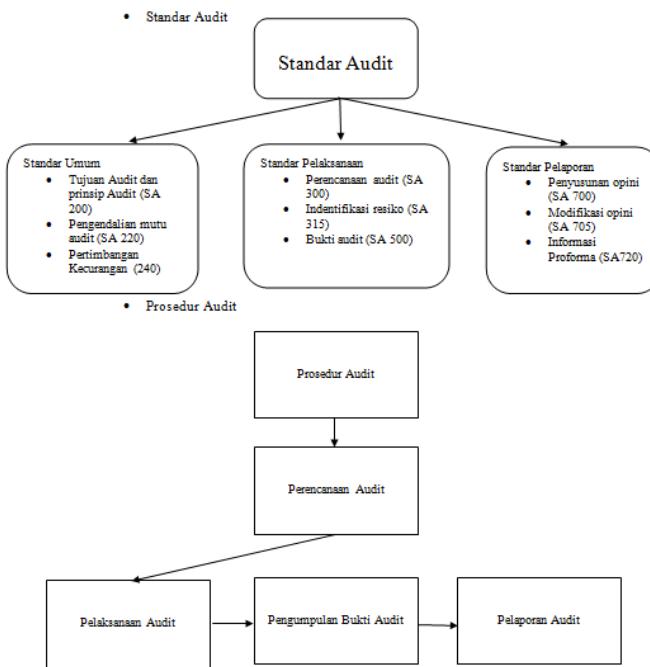
Dalam satu sisi auditor harus dapat menerapkan sikap independensi dalam memberikan opini mengenai laporan keuangan yang diaudit (Jannah, 2018). Dalam melakukan audit seorang auditor harus memiliki kinerja yang kredibel berdasarkan Yang diatur melalui standar yang mana hasil kinerja magang dan ketepatan absensi magang adalah salah satu kunci utama dalam menilai kinerja seseorang, serta kinerja auditor yang menginginkan pemerintahan yang bersih dan jujur sehingga dapat mempertahankan kualitas keprofesionalan seorang auditor (Mukoffi et al., 2022). Contoh kasus terkait kecurangan laporan keuangan, pada tahun 2018 terdapat fenomena yang menarik perhatian masyarakat dan praktisi keuangan di Indonesia yaitu kasus Sun Nusantara Prima Finance Financing (SNP). SNP Finance adalah perusahaan multifinance, anak perusahaan dari grup bisnis Columbia. SNP Finance menimbun dana melalui pinjaman Bank. Namun dapat terungkap adanya pemalsuan data dan manipulasi laporan keuangan yang dilakukan manajemen SNP Finance. SNP memanipulasi penayangan fiktif melalui penjualan fiktif yang berisi data pelanggan. Deloitte selaku auditornya tidak mampu melaporkan adanya salah saji skema penipuan dalam laporan keuangan SNP Finance. Deloitte memberikan pendapat yang wajar tanpa memuat atas laporan keuangan. Kasus SNP Finance dan Deloitte menjadi pembelajaran bagi dunia usaha dan auditor. Hal ini menimbulkan banyak pertanyaan mengenai independensi auditor yang berakhir pada pengaruh biaya audit yang diberikan (Abbas et al., 2024)

Pengabdian ini bertempat di kota Surabaya, dilaksanakan di kantor akuntan publik XY yang bergerak dalam bidang akuntansi, jasa-jasa yang diberikan oleh kantor akuntan publik XY yaitu jasa audit, jasa konsultasi manajemen, jasa akuntansi, jasa perpajakan, dan jasa pelatihan. Alasan penulis melakukan pengabdian di KAP tersebut dikarenakan KAP tersebut mempunyai reputasi bagus, mempunyai klien yang tersebar diseluruh Indonesia, dan pengalaman dan kecepatan dalam melakukan audit bagus. Pengabdian yang dilaksanakan oleh penulis lebih ke bagian audit laporan keuangan suatu entitas perusahaan, proses pengabdian dilakukan dikantor dan dilapangan, pada pengabdian yang dilakukan di kantor penulis melakukan beberapa penugasan seperti melakukan audit entitas perusahaan dengan menggunakan Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP) yang di pandu penggerjaan dengan auditor. Penggerjaan tugas yang diberikan auditor berbeda-beda tidak hanya tentang kertas kerja pemeriksaan tapi juga diberikan penugasan yang lain juga seperti tarik mundur persediaan puskesmas yang bertugas menghitung persediaan obat-obatan puskesmas, cek sampling persediaan, yaitu mengecek bukti transaksi laporan keuangan perusahaan dengan data yang diberikan oleh auditor dengan perbandingan dari dua data tersebut sama nominal dan bukti transaksi bisa dilakukan ceklist per data yang benar dilakukan seterusnya sampai selesai, dan Kertas Kerja Pemeriksaan yaitu memindahkan nominal realisasi tahun 2024 dan 2023 dari draf data yang diberikan oleh puskesmas ke dalam kertas kerja pemeriksaan (KKP), dan juga merubah tanggal dan tahun audit sesuai dengan tahun sekarang sedangkan tahun anggaran audit pada tahun 2024.

Tujuan dari pelaksanaan pengabdian ini adalah memberikan kontribusi nyata terhadap proses audit dan prosedur audit sesuai dengan standar audit yang sudah ditetapkan oleh IAPI (Institusi Akuntan Publik Indonesia). Dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kinerja mahasiswa dalam pelaksanaan pengabdian ini dikantor akuntan publik, dalam pengabdian ini juga memberikan gambaran bagi kampus untuk dapat meningkatkan gambaran program pengabdian untuk

dapat lebih baik lagi ke depannya dan juga dapat meningkatkan fasilitas dan profesionalitas yang lebih baik lagi. Diharapkan pengabdian ini dapat memberikan kontribusi arahan praktis bagi penyelenggara program pendidikan, pengelolah magang, dan mahasiswa sendiri. Dengan demikian, upaya dalam mempersiapkan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja dapat menjadi lebih efektif dan sesuai dengan tututan perkembangan dunia kerja saat ini.

METODE



Standar audit merupakan salah satu kerangka kerja professional yang mengatur pelaksanaan audit untuk dapat memastikan kualitas audit, konsistensi, dan keandalan hasil pemeriksaan audit dalam perencanaan, melaksanakan audit dan pelaporan hasil audit.

- Tujuan audit adalah untuk meningkatkan tingkat keyakinan pengguna laporan keuangan yang dituju. Hal ini karena pencapaian melalui peryataan suatu pendapat oleh auditor tentang apakah laporan keuangan disusun dalam semua hal yang material, sudah sesuai dengan suatu kerangka pelaporan keuangan yang berlaku (Wirawan et al., 2025).
- Pengendalian mutu auditor untuk mengatur tentang tanggung jawab terhadap auditor dalam memperhatikan prosedur pengendalian mutu audit atas laporan keuangan.
- Pertimbangan kecurangan merupakan kesalahan penyajian dalam laporan keuangan, dapat muncul karena kondisi atau kesalahan sebagai faktor yang membedakan antara kejadian dan kesalahan adalah apakah tidak tersebut didasarnya, yang berakibat terjadinya kesalahan yang disajikan dalam laporan keuangan.
- Perencanaan audit merupakan tujuan auditor untuk dapat merencanakan audit agar audit dapat dilaksanakan secara efektif.
- Identifikasi resiko merupakan tanggung jawab auditor dalam mengidentifikasi dan nilai resiko kesalahan penyajian materi dalam laporan keuangan, melalui pemahaman atas entitas dan lingkungannya, termasuk pengendalian entitas internal.
- Bukti audit sebagai bahan dalam melaksanakan prosedur audit untuk memproleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk memungkinkan penarikan kesimpulan dalam bahan dasar pembuatan opini auditor.
- Penyusunan opini sebagai bentuk dalam isi laporan keuangan auditor yang diterbitkan sebagai hasil suatu audit atas laporan keuangan.
- Modifikasi opini untuk mengatur tentang bagaimana bentuk dan isi laporan auditor

terdampak ketika menyatakan opini modifikasi.

- Informasi lain mengatur tentang tanggung jawab auditor atas informasi lain, baik informasi keuangan maupun informasi nonkeuangan yang tercantum dalam laporan tahunan entitas (IAPI, 2021).

Prosedur audit adalah tindakan penghentian terhadap prosedur audit atau tidak melengkapi langkah-langkah prosedur audit yang disyaratkan, tetapi auditor berani mengungkapkan opini audit laporan keuangan yang diauditnya (Stefani et al., 2011).

- Perencanaan audit adalah untuk menentukan tujuan audit dan ruang lingkup audit yang akan dituju, dan penyusunan program audit.
- Pelaksanaan audit yaitu implementasi prosedur audit berdasarkan perencanaan yang sudah ada dan pengumpulan bukti yang memadai dengan beberapa teknik yaitu dokumen, proses fisik, dan pihak ketiga.
- Pengumpulan bukti audit sebagai bahan data dan informasi yang dibutuhkan oleh auditor dalam proses jalannya audit dan untuk mendukung temuan dalam opini audit, sumber bukti bisa berupa, Invois, kontrak, database transaksi, dan wawancara dengan manajer.
- Pelaporan audit yaitu penyampaian hasil audit yang disampaikan oleh auditor secara formal dengan beberapa dokumen pendukung audit.

Selanjutnya Metode yang penulis yang gunakan dalam menulis jurnal pengabdian yang dilakukan, dengan metode sebagai berikut :

- Partisipatif
Metode Partisipatif yaitu keterlibatan langsung penulis dalam berbagai pihak internal dan eksternal KAP XY, dalam proses audit untuk mendapatkan informasi atau data-data sebagai bahan penyusunan artikel pengabdian dan sebagai pengalaman baru dalam subjek penelitian menyusun artikel pengabdian ini.
- Wawancara
Metode Wawancara ini bisa dilakukan dengan cara wawancara langsung dengan klien, auditor, pimpinan KAP, atau dosen pembimbing lapangan dengan memperoleh data yang diperlukan untuk proses penulisan artikel pengabdian.
- Dokumentasi
Metode Dokumentasi yaitu dilakukan pada waktu proses audit berlangsung bisa dengan pengambilan dokumentasi dengan foto, video, sebagai bahan informasi yang melengkapi pemberkasan audit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada proses pelaksanaan audit yang dilakukan KAP XY dengan empat tahapan yang dilakukan KAP XY dalam prosedur audit yaitu, pertama perencanaan audit adalah untuk menentukan tujuan audit dan ruang lingkup audit yang akan dituju, dan penyusunan program audit, kedua pelaksanaan audit yaitu implementasi prosedur audit berdasarkan perencanaan yang sudah ada dan pengumpulan bukti yang memadai dengan beberapa teknik yaitu dokumen, proses fisik, dan pihak ketiga, ketiga pengumpulan bukti audit sebagai bahan data dan informasi yang dibutuhkan oleh auditor dalam proses jalannya audit dan untuk mendukung temuan dalam opini audit, terakhir pelaporan audit yaitu penyampaian hasil audit yang disampaikan oleh auditor secara formal dengan beberapa dokumen pendukung audit. Dari empat prosedur yang sudah diterapkan oleh KAP dalam pelaksanaan audit ada beberapa contoh prosedur audit yaitu :

Tahap Perencanaan Audit

Perencanaan audit dalam standar audit adalah mengatur tentang tanggung jawab auditor untuk merencanakan audit atas laporan keuangan, dengan tujuan untuk merencanakan audit agar audit tersebut, dapat dilaksanakan dengan efektif. Tahap dimulai dengan pemahaman mendalam terhadap entitas dan lingkungannya, termasuk struktur pengendalian internal, industri, serta resiko potensial yang mungkin mempengaruhi atas laporan keuangan. Auditor telah menetapkan ruang lingkup audit, menetapkan materialitas, dan mengidentifikasi area resiko yang tinggi yang memerlukan pemeriksaan lebih mendalam. Karena itu, tim audit perlu menyusun program audit yang mencakup prosedur-

prosedur spesifik, alokasi sumber daya, dan timeline pekerjaan. Komunikasi perlu dilakukan dengan manajemen entitas juga dilakukan untuk memastikan keselarasan ekspektasi dan akses terhadap informasi yang dibutuhkan. Dalam praktiknya, perencanaan audit perlu melibatkan beberapa perencanaan seperti : penetapan tujuan audit dan materialitas, identifikasi resiko untuk menetukan prosedur respons, penyusunan dokumen (memo perencanaan, timeline, pembagian tim) proses ini memastikan audit efisien, terarah, dan sesuai standar IAPI.

Dalam penerapannya di KAP XY, Seorang ketua tim audit dalam pelaksanaan audit lapangan dengan memberikan suatu pengarahan sebelum pelaksanaan audit lapangan terhadap semua yang terlibat dalam pelaksanaan proses audit lapangan, dengan tetap sesuai dengan standar audit yang berlaku. Sedangkan pada saat melaksanakan di kantor akuntan publik seorang pimpinan mengintruksikan dan mengarahkan staf auditor dalam memberikan penjelasan terhadap aturan dan pelaksanakan audit yang akan dilakukan sebelum terjun langsung ke lapangan. Sedangkan dalam bukti perencanaan audit dilakukan dengan cara notulen diskusi, rekaman diskusi atau juga dokumentasi audit yang mungkin diperlukan.

Tahap Pelaksanaan Audit

Pelaksanaan audit adalah mengatur tanggung jawab keseluruhan auditor independensi ketika melaksanakan proses audit atas laporan keuangan berdasarkan standar audit, tujuan suatu audit merupakan peningkatan tingkat keyakinan pengguna laporan keuangan yang akan dituju. Dalam standar audit 200 bahwa dalam pelaksanaan audit harus dilakukan dengan pendekatan berbasis resiko dan skeptisme professional, auditor wajib menetapkan prosedur audit yang cukup memadai untuk dapat memperoleh bukti komponen sebagai salah satu dasar penyusunan opini audit, termasuk pengujian pengendalian internal dan prosedur substantive fokus utama dalam mengidentifikasi dan merespons resiko yang salah saji material melalui desain prosedur yang tepat dan sesuai sasaran yang efisien. Dalam praktiknya pelaksanaan audit mencakup inti, pertama pengumpulan bukti audit yang cukup dan relevan melalui inspeksi, observasi, konfirmasi dan rekalkulasi, kedua evaluasi temuan secara kritis dengan mempertimbangkan temuan materialitas dan resiko, ketiga pendokumentasikan pekerjaan secara lengkap dalam kertas kerja pemeriksaan (KKP). Selanjutnya beberapa penjelasan tentang pelaksanaan audit yang penulis lakukan selama pelaksanaan pengabdian berlangsung sebagai berikut :

1. Stock Opname persediaan asset puskesmas



Gambar 1. Kegiatan Stock Opname Persediaan asset Puskesmas

Gambar 1 menjelaskan tentang pengarahan terkait prosedur dan teknis dalam melakukan Stock Opname persediaan asset puskesmas dalam kurun waktu 1 tahun terakhir. Dalam melaksanakan pelaksanaan audit ada beberapa tahapan yaitu : Pertama auditor memberikan arahan dan informasi apa saja yang perlu di siapkan dalam melakukan stock opname persediaan asset puskesmas. Selanjutnya Ketua tim auditor memberikan arahan kepada pimpinan puskesmas, staf puskesmas dan pihak yang terlibat dalam proses audit atas beberapa hal dalam pelaksanaan proses audit. Pertama tim auditor melakukan pengecekan langsung terhadap persediaan barang-barang medis yang ada di puskesmas, berserta nomer resmi barang, merek barang, dan tahun barang tersebut, dengan mencocokan dengan data yang sudah dimiliki oleh Kantor Akuntan Publik XY. Kedua Setelah tahap pengecekan barang fisik selesai selanjutnya melakukan pengecekan nominal transaksi-transaksi yang ada dalam 1 tahun terakhir dengan mencocokan data dari Kantor Akuntan Publik XY apakah sama

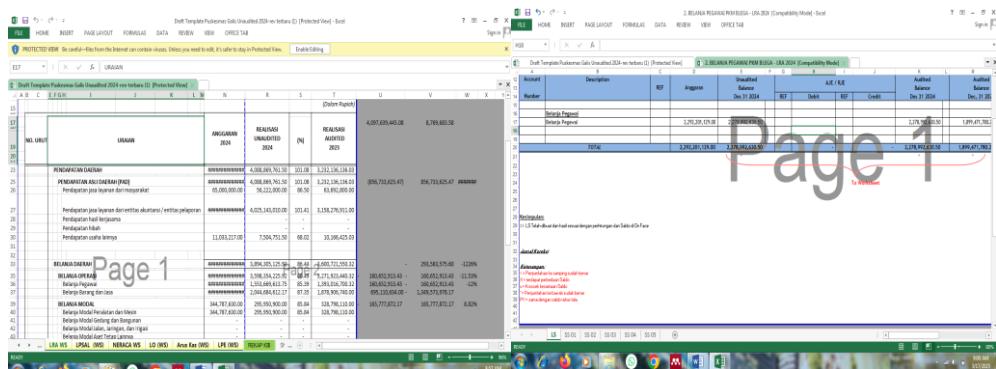
dengan data dari KAP atau ada yang berbeda, ketiga pengecekan yang sudah dilakukan oleh tim auditor dan ditemukan beberapa barang medis yang tidak ada nomer serinya dan tidak sama tahun barangnya, termasuk dengan jumlah nominal yang ada di lembar data di KAP XY untuk dilakukan pencatatan dan pencarian data kembali oleh staf puskesmas.

Tahap selanjutnya proses kegiatan stock opname persediaan aset puskesmas oleh senior auditor bertugas mengecek dan menghitung persediaan obat-obatan yang ada di bagian gudang dan bertugas mengecek harga dan luas tanah yang digunakan oleh puskesmas dalam operasionalnya. Selanjutnya proses cek sampling persediaan puskesmas yang dilakukan dikantor akuntan publik XY setelah selesai melakukan proses stock opname persediaan di puskesmas, dalam prosesnya penulis melakukan cek kembali dokumen laporan keuangan puskesmas yang berupa soft file dan hard file yang sudah dikirimkan oleh puskesmas, dengan mengcekis nominal yang sesuai dengan dokumen yang sudah diberikan auditor,

Tahapan terakhir yang dilakukan dalam stock opname persediaan asset bukan hanya dilakukan di puskesmas saja akan tetapi proses yang dilakukan masih panjang lagi, seperti membuat Tarik Mundur persediaan obat-obatan puskesmas, mengerjakan Kertas Kerja Pemeriksaan puskesmas, Membuat CALK puskesmas dan sampai dengan proses pencetakan laporan keuangan puskesmas yang terbaru berserta opini audit yang terbaru 2024. Untuk melaksanakan audit, auditor dibantu dengan staf puskesmas untuk proses audit dengan mempersiapkan berkas-berkas laporan keuangan puskesmas berserta bukti transaksi selama satu tahun berjalan dalam proses pengecekan data audit yang sudah disiapkan auditor. Dalam Pengumpulan sebagian bukti audit laporan keuangan dan bukti transaksi keuangan dalam bentuk soft file dan hard file yang dikirimkan melalui link google Drive ke whatsapp auditor dan hard file yang dikirimkan melalui jasa pengirim ke alamat KAP XY. Sebagian auditor juga perlu meminta data harga asset tanah dan luas tanah yang dimiliki, dalam bentuk Exel yang dikirimkan ke auditor,

Pada tahap terakhir setelah selesai proses audit lapangan, yang dilakukan langsung di puskesmas bangkalan dan yang kedua pelaporan hasil final audit dari awal mulai audit sampai selesai audit dan terjadi kesepakatan biaya fee audit. Kedua Pelaporan audit setelah selesai audit lapangan, yaitu memberikan penjelasan kepada pimpinan puskesmas atas selesai nya audit lapangan, seperti kendala apa saja yang terjadi selama proses audit, kejadian atau temuan yang terjadi selama proses audit berjalan, melakukan beberapa tanda tangan dokumen audit seperti berita acara proses audit, bukti cek sampling persediaan dan memeberikan penjelasan terkait berkas-berkas yang perlu dikirikan dalam bentuk soft file dan hard file. Ketiga Pelaporan hasil final audit yang dilakukan secara online maupun offline yang dilakukan oleh partner KAP XY dan Senior audit, untuk menyerahkan hasil audit seperti laporan keuangan puskesmas terbaru, opini audit dan fee audit.

2. Penyusunan Kertas Kerja Pemeriksaan Audit di beberapa entitas dengan menggunakan templet atau Excel dari KAP XY.



Gambar 2 Penyusunan Kertas Kerja Pemeriksaan Audit Kantor Akuntan Publik XY

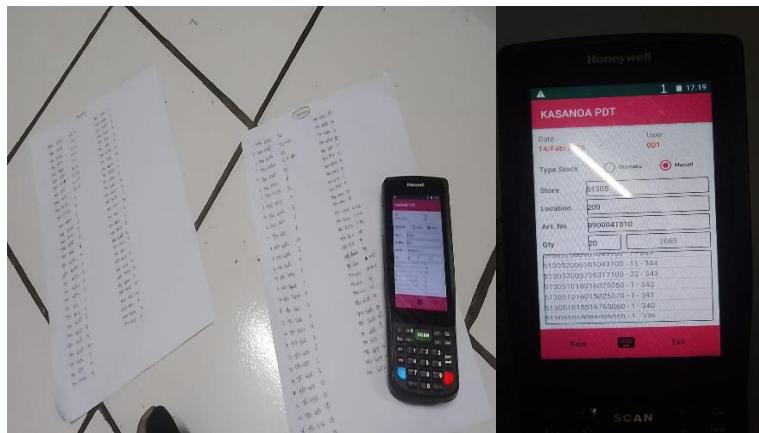
Gambar 2 menunjukkan kegiatan pengabdian yang dilakukan di Kantor Akuntan Publik XY, Pada bulan januari-April 2025 sebagaimana melakukan proses audit yang dilaksanakan bersama auditor, dalam kegiatan yang dilakukan di kantor akuntan publik dengan mengerjakan Kertas Kerja

Pemeriksaan Audit KAP XY sesuai dengan contoh di gambar tersebut, Ada beberapa tahapan dalam pelaksanaan pengerjaan Kertas Kerja Pemeriksaan, Pertama Dalam proses pengerjaannya penulis di dampingi oleh auditor untuk proses pengerjaannya. Kedua Penugasan yang diberikan saat pengabdian berbeda-beda dalam penugasannya sebagai contoh penugasan yang biasanya diberikan seperti membuat rekening Koran, pengerjaan KKP yaitu memindahkan nominal tahun sebelumnya dengan nominal dua tahun terakhir di KKP audit, cek sampling persediaan yaitu seperti mencocokan laporan keuangan perusahaan dengan nominal yang sudah disiapkan di dokumen KAP, dan masih banyak lagi penugasan yang diberikan tersebut sebagai contoh penugasan yang sering diberikan dalam pengabdian ini. Ketiga sebelumnya penulis melaksanakan pengerjaannya, auditor terlebih dahulu memberikan beberapa dokumen pendukung dalam proses pengerjaannya. dan tetap di pandu selama ada yang kurang dimengerti secara offline atau online.

Tahap selanjutnya Pelaksanaan audit dalam proses pengerjaan kertas kerja pemeriksaan audit yang dijelaskan pada gambar tersebut yaitu dengan memindahkan realisasi tahun 2024 dan 2023 dari Draf templet puskesmas yang sudah diberikan dari puskesmas ke kantor akuntan publik untuk dimasukkan ke kertas kerja pemeriksaan audit. Selanjutnya pada bagian kertas kerja pemeriksaan audit juga di ubah pada bagian tanggal sesuai dengan tanggal penggisiannya, sedangkan tahun pemeriksaan di ambil tahun 2024 sesuai dengan realisasi tahun terakhir. Pada tahap pengerjaan kertas kerja pemeriksaan ada tiga penugasan yaitu LO, LRA dan NERACA, dalam satu folder LO terdapat lebih dari lima file yang harus dikerjakan dan sama juga dengan LRA dan juga NERACA yang mempunyai lebih dari lima file yang harus dikerjakan. Dalam prosesnya mahasiswa dituntut dalam melakukan pengerjaan penugasan langsung dengan auditor untuk dapat belajar bagaimana proses audit di dunia kerja yang sebenarnya dengan tetap dengan bimbingan auditor dan pembimbing lapangan magang.

Setelah proses pengerjaan selesai tahap terakhir selanjutnya memasukan beberapa dokumen foto dari draf templet puskesmas dan CALK sesuai dengan contoh yang sudah ada di KKP. Selanjutnya bukti yang perlu disiapkan adalah screenshot foto dari CALK dan draf templet puskesmas yang nanti akan dimasukkan ke dalam Kertas Kerja Pemeriksaan yang dikirimkan oleh senior auditor. File yang auditor berikan selama proses auditor sebagai bahan proses audit. Pada waktu Pelaporan yang dilakukan yaitu menyerahkan hasil pengerjaan Kertas Kerja Pemeriksaan kepada auditor untuk dapat dilihat hasil pengerjaannya dan menunggu konfirmasi dari senior auditor semisal ada revisi kembali.

3. Pengecekan atau Scan Barang Store XX daerah jawa barat. dan jawa tengah



Gambar 3 Alat Scanner Barang Store XX

Gambar 3 menunjukkan proses pengabdian yang dilakukan secara langsung yang dilakukan dalam 2 bulan dalam proses mahasiswa melakukan banyak kegiatan yang dilakukan, salah satunya yaitu proses scan barang disetiap store yang dalam proses audit. Sebelum melakukan pengambilan data barang, ketua tim melakukan brefing terlebih dahulu untuk dapat menjelaskan tempat-tempat yang perlu di scanner dan menentukan nomer setiap tempat yang akan dilakukan pengambilan data untuk mempermudah proses tracing nantinya. Selanjutnya proses pertama yaitu seperti gambar tersebut melakukan scan barang yang ada nomer resi dan barcode barang untuk diinput melalui alat Scanner, selanjutnya barang yang sudah diinput yaitu barang yang diperjual belikan di store tersebut

dan dihitung dalam per pcs dengan cara menscan barang yang ada di gudang dan dipajangan depan store. Selanjutnya setiap proses pengambilan data-data dengan menggunakan alat scanner juga dibantu dengan pengambilan data secara manual yang dilakukan oleh spg store yang nantinya auditor input secara manual di alat scanner.

Pada prosesnya memerlukan waktu yang cukup lama tergantung dengan jumlah persediaan barang yang ada disetiap store, yang proses audit biasanya berjumlah sebanyak 5.000-8.000 ribu persetiap store, dengan jumlah persediaan yang banyak tersebut kira nya auditor memerlukan waktu 1-2 hari dalam menginput nomer resi barang. Dalam proses input barang tersebut dengan alat scanner menemukan beberapa kendala dalam proses input barang, seperti alat scanner yang tiba-tiba eror tidak bisa digunakan untuk input barang dengan nomer resi barang atau barcode barang tersebut, kedua terdapat juga kendala dalam proses scan nomer resi barang yaitu barcode yang harusnya hanya tinggal scan saja, ada yang tidak ada barcode dan nomer resi barangnya yang memerlukan auditor untuk bertanya dengan RD store tentang nomer resi barang tersebut yang tidak terdapat pada barangnya untuk dapat dimasukkan ke dalam alat scanner secara manual, permasalahan yang terjadi bisa aja ada atau tidak ada tergantung dengan bagaimana kondisi di lapangan nya termasuk bagaimana keadaan di store saat proses audit berlangsung.

Pada tahap terakhir setelah proses pengambilan data selesai selanjutnya memindahkan data dari alat scanner ke dalam laptop untuk melakukan pemilahan data yang tadi salah input dengan data yang benar untuk dapat melanjutkan ke proses tracing. Pada saat pengambilan kertas data yang diambil dengan manual oleh spg untuk sebagai bukti dan proses input data secara manual ke alat scanner oleh auditor. Pada tahap terakhir yaitu melakukna konfirmasi ke pada ketua tim bahwa proses pengambilan data secara langsung sudah selesai dan penyerahkan data yang sudah benar ke ketua tim untuk bisa dilakukan pengolahan data dan bisa lanjut ke tahap selanjutnya.

4. Melakukan Tracing dan Pemberkasan store XX



Gambar 4 Melakukan Tracing Persediaan dan pemberkasan store XX di jawa barat dan jawa Tengah

Gambar 4 menjelaskan bagaimana proses tahapan Tracing dan pemberkasan persediaan barang yang dilakukan setelah selesai menginput data dengan alat scanner, Proses tersebut dilakukan setelah selesai input data barang dan dilakukan pengolahan data menjadi sebuah diagram yang menjelaskan perbandingan dengan data persediaan yang ada di data pusat perusahaan, dengan data yang sudah di ambil dengan alat scanner secara langsung, perbandingan dua data tersebut yang menjadi pembeda dengan data yang ada di pusat, setelah proses tracing dan menemukan hasil final masuk kepada tahap input data ke PC dan pemberkasan audit store. Sebelum melaksanakan audit, ketua tim audit terlebih dahulu melakukan briefing atas tempat dan bagaimana caranya untuk melakukan tracing secara cepat dan benar. Selanjutnya ketua tim juga melakukan briefing ke spg dan RD toko yang terlibat langsung atas proses tracing sampai dengan selesai audit, untuk dapat memperlancar proses audit.

Tahapan pertama yaitu tracing perlu dilakukan dikarenakan untuk membuktikan kembali apakah barang yang ada di data pusat dan di data store yang diambil secara langsung sudah benar, termasuk data yang masih mines untuk dapat di tracing kembali. Selanjutnya tracing dilakukan dengan cara menyebutkan nomer resi barang yang ada di dokumen yang mempunyai perbedaan jumlah dengan data yang ada di pusat dan dengan data yang diambil langsung oleh auditor, sebagai contoh data di pusat menunjukan jumlah barang sebanyak 50 barang sedangkan barang yang ke scan dengan alat scanner sebanyak 25 barang, diperbedaan tersebut yang memerlukan tracing kembali untuk menemukan barang yang kurang atau lebih dari perbandingan dua data tersebut. Dalam mempermudah proses tracing dilakukan, sebelumnya auditor bisa melakukan pencocokan data barang dengan stock an yang dimiliki oleh RD store, stock an hanya kalau store memiliki sedangkan kalau tidak ada stock an bisa dilakukan secara manual dengan menyebutkan nomer seri barang nya satu persatu, pada waktu Tracing dilakukan dengan RD atau spg store yang benar-benar hafal dengan nomer seri barang untuk dapat mempercepat proses tracing, auditor hanya menyebutkan nomer seri dan masih mines berapa barang tersebut, sedangkan RD mencari barang dengan menghitung secara manual barang yang disebutkan oleh auditor sampai barang tersebut sudah sesuai dengan data pusat atau mines nya tidak terlalu banyak.

Setelah proses tracing selesai data yang ada perubahan jumlah, setelah dilakukan tracing kembali di perbarui lagi untuk dapat menemukan nilai final dalam bentuk minus atau positif dalam proses audit persediaan yang dilakukan untuk dapat menemukan kesepakatan nilai dengan RD store sebelum audit melaporkan kepada pimpinan perusahaan dan mencetak selisih final. Tahap selanjutnya tim auditor melakukan proses input data hasil audit di PC store dengan mengikuti buku panduan yang sudah di siapkan oleh perusahaan pusat. Tahap yang terakhir yaitu proses pemberkasan audit, yang dilakukan pada hari terakhir audit, pemberkasannya yaitu surat pernyataan store, WP xxx-xx store, selisih Tracing xxx-xx, selisih final xxx-xx, EHS, Finding & SS Sallary xxx-xx, berita acara xxx-xx, Adjustment upload, berita acara LOFA, list of shop furniture, stock an RD, tracing, dll setelah pemberkasan diprint dan dilakukan tanda tangan oleh RD dengan menggunakan materai sebagai tahap terakhir audit store.

Untuk bukti yang diperlukan selama proses pemberkasan audit berjalan menggunakan foto gudang, store, barang rusak, barang tidak rapi dan barang yang tidak dimasukan ke plastik/kardus sepatu. Bukti yang perlu disiapkan dalam pemberkasannya yaitu surat pernyataan store, WP xxx-xx store, selisih Tracing xxx-xx, selisih final xxx-xx, EHS, Finding & SS Sallary xxx-xx, berita acara xxx-xx, Adjustment upload, berita acara LOFA, list of shop furniture, stock an RD, tracing, dll. Pada tahap terakhir dilakukan beberapa kali dalam satu hari sesuai dengan progres audit dilapangan, sampai dengan proses audit selesai. Pertama yaitu pelaporan masuk store setiap pag,i Kedua melakukan pelaporan proses hasil audit sebelum tracing dilakukan, Ketiga dilakukan setelah selesai tracing dan menemukan selisih final dan sudah melakukan kesepakatan dengan RD store, Keempat dilakukan setelah selesai pelaksanaan audit store, pada waktu keluar store audit dan penyampaian hasil audit store XX di grup whatsapp audit internal perusahaan.

Tahap Pengumpulan Bukti Audit

Bukti audit menjelaskan tentang bagaimana hal yang merupakan bukti audit sebenarnya dalam suatu audit laporan keuangan, dan berkaitan dengan tanggung jawab auditor untuk mendesain dan melaksanakan prosedur audit untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk memungkinkan penarikan kesimpulan memadai yang menjadi basis opini auditor. Pada SA 500 menegaskan bahwa pungumpulan suatu bukti audit adalah proses kritis untuk mendukung penyusunan opini audit. Intinya auditor harus mendapatkan bukti audit yang cukup dan tepat melalui berbagai teknik pengumpulan bukti audit seperti : inspeksi dokumen, observasi fisik, konfirmasi pihak ketiga dan prosedur analitis,

Bukti yang didapatkan harus andal dan relevan untuk dapat mendeteksi salah saji material, baik yang disebabkan oleh kesalahan maupun kecurangan yang terjadi dilapangan. Pada saat pelaksanaan pengambilan bukti audit yaitu : pemilihan metode pengumpulan yang berdasarkan penilaian resiko, evaluasi kualitas bukti audit dengan tetap mempertimbangkan sumber dan sifat bukti yang ditemukan dilapangan, terakhir pendokumentasikan seluruh bukti ke kertas kerja pemeriksaan audit. Dalam implementasi dalam KAP bukti audit sangat diperlukan sebagai bahan auditor untuk melaksanakan

proses audit yang berjalan dan sebagai bahan pemberkasan audit pada tahap terakhir audit. Bukti audit juga sangat diperlukan sebagai arsip KAP tersendiri, sebagai contoh bukti audit yang dibuat arsip oleh KAP adalah Berita acara audit, bukti laporan keuangan entitas, hasil proses audit, dll.

Tahap Pelaporan

Dalam pelaporan audit mengatur tentang tanggung jawab auditor dalam menetapkan suatu opini audit atas laporan keuangan, dalam standar audit tersebut juga mengatur bentuk dan isi laporan keuangan auditor yang diterbitkan sebagai hasil suatu audit atas laporan keuangan, pada dasarnya tujuan audit dalam pelaporan keuangan auditor adalah untuk menyusun suatu opini atas laporan keuangan berdasarkan suatu evaluasi atas kesimpulan yang ditarik dari bukti audit yang diperoleh dan untuk menyatakan suatu opini secara jelas melalui suatu laporan tertulis. SA 700 menjelaskan bahwa pelaporan audit adalah puncak dari seluruh tahapan pelaporan audit, dikarenakan auditor harus menyampaikan opini audit yang jelas dan independensi mengenai kewajaran laporan keuangan.

Intinya laporan keuangan harus dapat mencerminkan evaluasi menyeluruh atas bukti audit yang didapatkan, dan menyatakan apakah laporan keuangan disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, dalam semua kerangka pelaporan keuangan yang berlaku. Auditor wajib memastikan laporan keuangan harus memuat unsur-unsur inti seperti : identifikasi entitas, periode audit, tanggung jawab masing-masing pihak, dan dasar penyusunan opini audit. Dalam proses pelaporan audit memuat beberapa proses seperti : penyusunan draf laporan yang terdapat temuan substantive dan analisis resiko, pemberian opini audit (wajar tanpa pengecualian, wajar dengan pengecualian, tidak wajar, atau tidak memberikan opini), komunikasi hasil kepada manajemen dan pada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola penyusunan laporan keuangan yang disusun dengan bahasa yang jelas, tidak ambigu, dan didukung sepenuhnya oleh bukti audit yang memadai.

Dalam implementasi di KAP pada tahap pelaporan yang dilakukan auditor, mempunyai tahap pelaporan yang berbeda-beda tergantung entitas yang akan dilaporkan auditnya, sebagai contoh untuk pelaporan audit yang dilakukan pada saat pelaksanaan audit store XX di lapangan, memiliki beberapa tahapan pelaporan yang dilakukan seperti pertama pelaporan yang dilakukan pada awal pelaksanaan audit, kedua pelaporan yang dilakukan sebelum dilakukannya tracing persediaan store XX, ketiga pelaporan sesudah pelaksanaan tracing dan penentuan selisih final kepada internal auditor, keempat pelaporan terakhir setelah pelaksanaan audit selesai dan pada waktu keluar store audit.

Selanjutnya pelaporan yang dilakukan auditor ke entitas puskesmas, pada proses pelaporan audit yang dilakukan oleh auditor mempunyai beberapa tahapan pelaporan pertama pelaporan yang dilakukan setelah selesai audit stock opname persediaan asset puskesmas dengan melakukan pelaporan dengan pimpinan puskesmas, tahap kedua melakukan pelaporan setelah selesai semua tahapan audit yang dilakukan sampai dengan pencetakan laporan keuangan berserta opini audit yang nantinya diserahkan kepada pimpinan KAP kepada pimpinan puskesmas yang dilakukan audit.

Kesimpulan yang penulis dapatkan dari beberapa tahapan audit yang dilakukan di KAP XY dari perencanaan audit, pelaksanaan audit, pengumpulan bukti audit dan pelaporan audit, semua tahapan yang dilakukan auditor selama melaksanakan prosedur audit sudah sesuai dengan standar audit yang berlaku SA (200-700), baik dalam hal perencanaan audit sampai dengan tahap pelaporan audit sudah diterapkan selama pelaksanaan pengabdian lapangan yang sesuai dengan tahapan audit yang berlaku saat ini,

SIMPULAN

Hasil dari pengabdian tersebut menjelaskan bahwa pengalaman dan pengetahuan yang penulis dapatkan dari pelaksanaan pengabdian di KAP XY adalah sebagai bekal dan ilmu yang nanti dapat diterapkan di dunia kerja, terutama dalam pengalaman melaksanakan audit secara langsung dengan klien, dengan itu penulis akan paham tentang prosedur, alur pelaksanaan, dan proses audit yang dilakukan oleh auditor, keterampilan, pengalaman dan pengetahuan tersebut adalah hal yang berharga untuk penulis sebagai sarana mengembangkan diri untuk kedepannya.

SARAN

Selama penulis melaksanakan pengabdian tersebut ada beberapa saran yang perlu dipertimbangkan lagi kedepannya, yaitu sebelum melaksanakan pengabdian di Kantor Akuntan Publik

XY bisa mempersiapkan diri sebelumnya yaitu belajar tentang prosedur audit dan standar audit sebagai bekal penulis sebelum masuk ke kantor akuntan publik dan belajar tentang Ms Excel dikarenakan dalam pelaksanaan pengabdian staf auditor selalu berkaitan dengan Ms Excel dalam proses audit dan pengerjaannya, serta dalam pelaksanaan pengabdian langsung di lapangan perlu adanya pemahaman, saling komunikasi antar auditor dalam proses audit, perlu di ingat komunikasi itu penting karena dapat mempermudah proses audit yang akan di laksanakan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam pelaksanaan pengabdian yang berlangsung selama tiga bulan mulai januari sampai maret, tidak terlepas dengan kontribusi fakultas ekonomi dan bisnis universitas trunojoyo Madura termasuk program studi D3 akuntansi yang memberikan jembatan atas komunikasi pengabdian ini, dan saya ucapan terimakasih kepada tempat pengabdian saya Kantor akuntan publik XY yang sudah berkenan menerima saya untuk melakukan pengabdian tersebut selama tiga bulan dan memberikan ilmu, keterampilan, dan praktik langsung yang tidak saya dapatkan selama perkuliahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, D. S., Binti, A., Saad, M., Tangerang, U. M., & Studies, P. (2024). THE MEDIATING ROLE OF AUDIT QUALITY IN THE RELATIONSHIP BETWEEN NON-FINANCIAL FACTORS OF AUDIT FEES.
- Arianti, F., & Maharani, N. K. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(7), 4631–4641. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i7.1817>
- Asiva Noor Rachmayani. (2015). Asiva Noor Rachmayani. 6.
- Fish, B. (2020). PENGARUH AUDIT TENURE, ROTASI KAP, UKURAN KAP, DAN SPESIALISASI INDUSTRI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT. *2507*(February), 1–9.
- Garut, K. E. (2025). PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN LAPORAN KEUANGAN UMKM. 6(1), 2023–2026.
- Global, A., Issn, J. E., Islami, I. N., & Kusuma, R. M. (2024). FAKTOR ANTESEDEN LULUSAN AKUNTANSI UNTUK MENGIKUTI UJIAN CERTIFIED PUBLIC ACCOUNTANT (CPA). 8(2), 155–174.
- IAPI. (2021). Standar Audit 2021. IAPI (Indonesian Institute of Certified Public Accountants). <https://iapi.or.id/cpt-special-content/standar-audit-sa/>
- Jannah, R. (2018). Pengaruh Tenure Audit, Fee Audit dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit(Studi Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di BurJannah, R. (2018). Pengaruh Tenure Audit, Fee Audit dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit(Studi Pada Perusahaan Jasa. *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 4(2), 43–57. <http://journal.stiem.ac.id/index.php/jurakun/article/view/526>
- Khoirunnisa, W., Fadhilah, W. A., Astuti, W. W., Mawarni, Y. I., & Gunawan, A. (2021). Tinjauan Kualitas Audit Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19. *IRWNS: Prosiding The 12th Industrial Research Workshop and National Seminar*, 12, 1162–1166. <http://ejournal.unmas.ac.id/index.php/karma/article/view/2783>
- Konseptual, K., & Keuangan, P. 2016. (n.d.). Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menyatakan bahwa laporan keuangan memiliki beberapa karakteristik.
- Laula Putri Fadilah, & Pupung Purnamasari. (2022). Pengaruh Incentif Kerja dan Pengalaman Auditor terhadap Kinerja Audit Judgment. *Jurnal Riset Akuntansi*, 70–76. <https://doi.org/10.29313/jra.v2i1.979>
- Lukman, H., & Nata, S. M. H. (2024). Social Environment As a Mediator for the Influence of Career Motivation and Income on Students' Intentions in Choosing a Career As Publik Accountants. 10(1), 11–24. <https://www.cnnindonesia.com/ekon>
- Mukoffi, A., Perawati, Y. C., & Wibisono, S. H. (2022). Pengaruh Indenpendensi Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kinerja Auditor Guna Mempertahankan Kualitas Audit. *Referensi : Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 9(2), 151–158. <https://doi.org/10.33366/ref.v9i2.3034>

- Peraturan Menteri Keuangan, 17/PMK.01/2008. (2025). Peraturan Menteri Keuangan, 17/PMK.01/2008.
- Rosdiana, M. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Skeptisisme Profesional Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Surabaya. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 4(1), 37–56. <https://doi.org/10.25139/jaap.v4i1.2535>
- Sari, R., Widayastuti, S., & Indarso, A. O. (2022). Strategi Auditor Dalam Mempertahankan Kualitas Audit Di Masa Covid-19. *Sebatik*, 26(1), 363–369. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v26i1.1756>
- Stefani, O. ;, Indarto, L., Program, D., Akuntansi, S., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2011). Analisis Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Penghentian Prematuritas Prosedur Audit. *Dinamika Sosial Ekonomi*, 7(2), 197–210.
- Undang-Undang akuntan publik 2011. (2011).
- Viriany, H. (2017). Faktor-Faktor Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik.
- Wicaksono, A. T., & Purwanto, A. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi KAP, Ukuran KAP, dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(2), 1–15.
- Wirawan, A., Saragih, E. P., Novia, R. A., Studi, P., Syariah, A., Islam, U., Sumatera, N., Medan, K., & Utara, P. S. (2025). Prosedur Standar Audit Internasional. 2(1), 383–388.